

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang kurang beruntung agar memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Pemberdayaan adalah usaha dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, membangkitkan, memotivasi akan potensi yang dimiliki dan dapat bekerja keras untuk mengembangkan potensi tersebut (Zubaedi, 2013: 24-25). Totok Mardikanto menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat” *people centered, participatory, empowering and sustainable*” pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi, sekarang sudah banyak diterima bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur dunia barat (Mardikanto, 2013: 154).

Pada proses pemberdayaan ada 3 tahapan yang diambil sebagai berikut.

Pertama tahap perencanaan *alternatif* program atau kegiatan (*designing*), dalam tahap ini program perencanaan dibahas secara maksimal, dengan tahap ini program perencanaan dibahas secara maksimal dengan melibatkan peserta aktif dari masyarakat guna memikirkan solusi atau pemecahan atas masalah yang mereka hadapi.

Kedua tahap pelaksanaan program atau kegiatan implementasi, tahap ini merupakan bentuk pelaksana serta penerapan program yang telah dirumuskan sebelumnya bersama masyarakat. Tahapan ini berisi tindakan *aktualisasi* bersinergi antara masyarakat dengan petugas pemberdayaan.

Ketiga tahap evaluasi, tahapan yang memiliki substansi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dengan melibatkan warga. Tahap ini juga akan merumuskan berbagai indikator keberhasilan yang dilakukan pula bentuk-bentuk stabilisasi terhadap perubahan atau kebiasaan baru yang diharapkan terjadi (Ambarwati, 2020: 154).

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah *empowerment*. Dalam perkembangan istilah pemberdayaan telah menjadi wacana publik dan bahkan seringkali dijadikan kata kunci bagi kemajuan dari keberhasilan pembangunan masyarakat. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah (Alfitri, 2011: 56).

Pemberdayaan masyarakat merupakan perwujudan dari paradigma pembangunan yang demokratis, partisipatif, dan berkeadilan. Konsep ini menekankan pentingnya pelibatan masyarakat dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang menyangkut kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan pemikiran Totok Mardikanto yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan strategi pembangunan yang bersifat partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, perempuan sebagai bagian dari masyarakat memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan, terutama melalui pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan merupakan langkah strategis dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan sosial. Pemberdayaan perempuan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan ekonomi komunitas secara keseluruhan.

Menurut Purwanti et al. (2024:105). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan, seperti merajut, dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian ekonomi perempuan di tingkat desa. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan semangat kewirausahaan di kalangan peserta. Selain itu, Astika et al. (2024) menekankan pentingnya pelatihan keterampilan menjahit dalam pemberdayaan perempuan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan solidaritas di antara peserta, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan komunitas.

Dari sudut pandang Islam, pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari nilai-nilai ajaran yang luhur. Dalam perspektif Islam perubahan keadaan suatu masyarakat tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh manusia itu sendiri, hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

Al-Qur'an dalam surah Ar-Ra'd ayat 11. Sesungguhnya Allah tidak merubah nikmat yang telah Dia berikan kepada suatu kaum, kecuali apabila mereka sendiri yang merubah apa yang Dia perintahkan kepada mereka. Dalam kerangka ini, pemberdayaan

perempuan melalui pelatihan keterampilan merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai Islam dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Kegiatan kerajinan tali kur yang dilakukan oleh kelompok perempuan di Desa Antara menghasilkan berbagai produk bernilai guna dan ekonomi, seperti keranjang, tas, tempat pensil, dan tempat minum. Produk-produk tersebut dibuat dengan teknik simpul dan anyaman yang dipelajari selama pelatihan sehingga memiliki kualitas yang cukup baik dan dinikmati masyarakat. Dalam proses pemasarannya para pengrajin menjual hasil kerajinan secara langsung kepada warga sekitar, dititipkan langsung ke warung atau toko aksesoris, serta dipasarkan melalui media sosial seperti WhatsApp dan Facebook. Cara penjualan ini memudahkan produk dikenal lebih luas hingga luar desa. Dari hasil penjualan tersebut para pengrajin memperoleh pendapatan tambahan rata-rata berkisar Rp 300.000-Rp 700.000 perbulan, tergantung jumlah pesanan dan tingkat produksi pendapatan, ini membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, biaya sekolah anak serta mendorong perempuan menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Tali kur dikenal luas karena mudah dibentuk dan dirangkai dengan teknik simpul, sehingga memungkinkan pembuatanya berkreasi secara bebas dan menghasilkan produk dengan nilai seni dan ekonomi tinggi, selain itu tali kur juga kerap dimanfaatkan dalam kegiatan edukatif di sekolah, pelatihan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu sarana pengembangan kreativitas dan kemandirian ekonomi melalui industri rumahan (Putri, 2021: 55-60).

Tali kur merupakan salah satu jenis tali berbahan sintetis diantaranya yaitu nilon, *polyester*, *polipropilena* yang populer digunakan dalam kegiatan kerajinan tangan, khususnya dalam pembuatan berbagai aksesoris seperti gelang, gantungan kunci, tas, hingga hiasan dinding (Handayani, 2021). Tali ini biasanya terbuat dari

bahan dasar nilon atau *polyester*, sehingga memiliki tekstur yang kuat, lentur, serta tahan lama. Warna-warni cerah yang tersedia juga menjadikan tali kur semakin diminati untuk keperluan dekoratif dan fungsional.

Keterampilan dimulai dengan pelatihan dasar membuat tali kur, dimana para peserta ini dilatih mengenai teknik pembuatan tali yang baik dan benar, jangka waktu yang dibutuhkan yaitu 2 minggu yang mana dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat dengan waktu 6 jam per hari, setelah beberapa bulan pelatihan, mereka mulai memasarkan produk secara online. Komunitas ini dapat membantu menambah pendapatan. Mereka diberikan pelatihan tentang perencanaan keuangan yang baik, sehingga banyak dari mereka yang berhasil menabung untuk pendidikan anak-anak.

Pada pelatihan komunitas pengrajin tali kur ini terdapat 6 orang yang semuanya dari kalangan perempuan, yaitu ibu Sumarni, Yuni, Oli, Murni, Kutik, Sinta. Awalnya mereka hanya sebagai ibu rumah tangga yang banyak menghabiskan waktu di rumah saja, semenjak ada pelatihan kerajinan tangan dari tali kur ini para perempuan yang tidak memiliki keterampilan dapat bergabung membuat kerajinan tangan tali kur bersama-sama.

Kini komunitas pengrajin tali kur ini tidak hanya dikenal di dalam desa saja, para perempuan ini telah membuktikan bahwa dengan keterampilan, pengetahuan dan pemberdayaan yang tepat mereka dapat mengubah hidup mereka dan komunitas mereka secara keseluruhan dengan beberapa peningkatan ekonomi yang dapat diperoleh setelah mengikuti pelatihan ini yaitu diantaranya bertambah pendapatan, memiliki peluang usaha mandiri, memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan. Contohnya ibu Rosmini yang mana beliau telah berhasil memiliki toko aksesoris yang merupakan hasil kerajinan sendiri dan memiliki karyawan, keberhasilan ibu Rosmini

menjadi inspirasi bagi perempuan di desa-desa lainnya untuk mengembangkan keterampilan dan menjadi mandiri secara ekonomi,

Berdasarkan pemahaman di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan perempuan pengrajin tali kur.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka permasalahan utama pada kajian penelitian ini adalah bagaimana pengrajin tali kur dalam meningkatkan keterampilan perempuan melalui pelatihan kerajinan tangan di Desa Antara Kecamatan Limapuluh Sumatera Utara?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar dari fokus utama, maka batasan masalah yaitu melihat bagaimana proses pemberdayaan pengrajin tali kur dilihat dari 3 aspek:

1. Bagaimana tahap persiapan kegiatan pemberdayaan perempuan pengrajin tali kur dalam meningkatkan keterampilan di Desa Antara Kecamatan Lima Puluh Sumatera Utara?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan program atau kegiatan implementasi pemberdayaan perempuan pengrajin tali kur dalam meningkatkan keterampilan Di Desa Antara Kecamatan Lima Puluh Sumatera Utara?
3. Bagaimana tahap evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga terhadap pemberdayaan pengrajin tali kur di Desa Antara Kecamatan Lima Puluh Sumatera Utara?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tahap persiapan kegiatan pemberdayaan perempuan pengrajin tali kur dalam meningkatkan keterampilan di Desa Antara Kecamatan Lima Puluh Sumatera Utara?
2. Untuk mengetahui bagaimana tahap pelaksanaan program atau kegiatan implementasi pemberdayaan perempuan pengrajin tali kur dalam meningkatkan keterampilan di Desa Antara Kecamatan Lima Puluh Sumatera Utara?
3. Untuk mengetahui bagaimana tahap evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga terhadap pemberdayaan pengrajin tali kur di Desa Antara Kecamatan Lima Puluh Sumatera Utara?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan memperkaya literatur dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya dalam aspek pemberdayaan masyarakat melalui sektor pengrajin tali kur.
 - b. Membantu pembaca memahami bagaimana pengrajin tali kur mampu meningkatkan keterampilan mereka.
 - c. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengrajin tali kur dalam meningkatkan keterampilan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga kampus UIN Imam Bonjol Padang khususnya Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Desa Antara sebagai bahan untuk evaluasi pengembangan yang dilakukan pada pengrajin tali kur.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan bagi pembaca mengenai upaya pengembangan masyarakat oleh pengrajin tali kur.

F. Penjelasan Judul

Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan perempuan pengrajin tali kur dalam meningkatkan keterampilan di Desa Antara, Kecamatan Lima Puluh, Sumatera Utara.” Adapun istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan menulis penjelasan istilah penting yaitu:

Pemberdayaan: Usaha dalam hal meningkatkan kapasitas kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, membandingkan, memotivasi akan potensi yang dimiliki dan dapat bekerja keras untuk mengembangkan potensi tersebut (Zubaedi, 2013: 24-25).

Perempuan : Dalam konteks psikis atau gender didefenisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim, perempuan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui (Nurjannah, 2003: 34).

Keterampilan : Kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide, serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang tersebut melakukan kegiatan yang spesifik, seperti berkomunikasi maka keterampilan yaitu kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental (Maliah et al., 2023: 105).

Pemberdayaan dimaknai sebagai upaya mendorong dan mengembangkan potensi perempuan agar mampu mandiri serta produktif, melalui kegiatan kerajinan tali kur,

perempuan memperoleh keterampilan, kreativitas, dan kepercayaan diri yang berdampak pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan melalui kerajinan tali kur menjadi strategi penting dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

G. Sistematika Penulis

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Berisi gambaran umum yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan. Bab ini menjelaskan alasan penelitian dilakukan, arah peneliti, serta manfaat yang diharapkan baik secara teoritis maupun praktis.

Bab II : Berisi tentang teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian, bab ini mencakup pembahasan tentang teori pemberdayaan, pengertian kerajinan tangan, pengrajin tali kur, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III : Berisi tentang cara dan langkah penelitian dilakukan, bab ini terdiri atas jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan.

Bab IV : Berisi tentang temuan-temuan utama yang diperoleh di lapangan berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pada bab ini dijelaskan bagaimana kondisi pemberdayaan perempuan pengrajin tali kur, bentuk-bentuk keterampilan yang dikembangkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan.

Bab V : Berisi tentang kesimpulan dan saran.